

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
MELALUI METODE 5W+1H PADA SISWA KELAS XI IPS 9
SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Rahmawati Basri¹, Sudarmaji², Frieska Maryova R³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: Rahmawatibasri20@gmail.com¹, sudarmajiastri21@gmail.com²,
yova041188@gmail.com [@gmail.com](mailto:yova041188@gmail.com)³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang berkenaan dengan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih kurang memahami cara menulis teks berita dan siswa juga belum mengerti cara penulisan teks berita menggunakan metode 5W+1H. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan pada siswa. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan meelalui metode 5W+1H pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024, Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Teknik pokok, dokumentasi dan obsevasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis teks berita melalui metode 5W+1H kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata diperoleh 68,95 dengan kategori Kurang, mengalami peningkatan pada siklus 1 nilai rata-rata diperoleh 73,61 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 88,50 dengan kategori baik sekali.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Teks Berita, Metode 5W+1H.

***Abstract:** This research examines how Class The purpose of this research is to find out and describe students' skills. To find out and describe the improvement in news text writing skills using the 5W+1H method in class in the form of an action, which is deliberately created and occurs in a class together. The techniques used to collect data are basic techniques, documentation and observation. The research results showed that there was an increase in the ability to write news texts through the 5W+1H method for class XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung. This can be seen from the pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle the average value obtained was 68.95 in the Poor category, there was an increase in cycle 1 the average value obtained was 73.61 in the sufficient category, there was an increase again in cycle II the average value obtained was 88.50 in the good category very.*

***Keywords:** News Text Writing Skills, 5W+1H Method.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis teks berita berarti menulis kabar. Pernyataan ini tentunya dilandasi pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan

lebih spesifik lagi makhluk komunikasi. Secara naluriah manusia akan selalu ingin menginformasikan kabar tertentu kepada orang lain. Menulis berita akan membawa siswa untuk menghasilkan sebuah karya tulis dalam bentuk berita.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode 5W+ 1H, berita yang ditulis umumnya

mengandung enam hal yang disebut 5W + 1H, what 'apa', who 'siapa', when 'kapan', where 'di mana', why 'mengapa', how 'bagaimana'. Seorang jurnalis atau wartawan akan mencari berita yang berisi informasi tentang apa yang terjadi, siapa pelakunya, kapan terjadinya, di mana kejadiannya, mengapa terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Keenam unsur berita dan pengembangan itulah yang akan ditulis sebagai berita di media masa. .

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikiran. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang amat penting. Peranannya, yaitu dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pikiran yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Tulisan itu dapat diapresiasi melalui media surat kabar, buletin, jurnal, majalah dan sebagainya.

Rendahnya kemampuan menulis tersebut tentunya disebabkan oleh berapa faktor diantaranya rendahnya input siswa yaitu dibuktikan oleh terbatasnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi jenis-jenis tulisan, unsur-unsur dan syarat-syarat tulisan serta minat dari siswa yang rendah yang ditunjukkan oleh tidak adanya keinginan dari siswa untuk mempelajari teknik menulis yang benar, tidak adanya keinginan untuk bertanya pada guru dan siswa juga cenderung asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, guru hanya cenderung ceramah serta kurangnya bimbingan, guru hanya sekedar menjelaskan, dan memberi tugas mandiri. Hal ini juga dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis siswa.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling paling kompleks. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat

diartikan sebagai proses berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Dalman, 2016: 3-4). Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide dan pikiran.

Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Menurut Saddhono dan Slamet (2014: 150), keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pembaca, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Mc Crimmon (Saddhono dan Slamet, 2014:150), menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Namun, dapat juga diartikan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya Suparno dan Yunus (Saddhono dan Slamet, 2014: 54). Menulis mempunyai manfaat bagi penulis maupun pembaca. Manfaat menulis untuk melatih otak atau pikiran yang akan dituangkan kedalam tulisan sebagai medianya, selain itu juga dari menulis dapat menghasilkan karya tulis yang indah untuk dijadikan sebuah novel, dongeng, dan lain sebagainya.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang bermassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi, dan ketegangan. Menurut Putra (2007:33), berita adalah suatu laporan mengenai kejadian yang menimbulkan kehebohan bagi yang mendengar dan mengetahuinya. Sedangkan menurut Suhandang (2010:

103), berita itu tidak lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan oleh orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Alwi (2007: 124), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita harus sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dibuat-buat, dan terbaru. Berita merupakan salah satu cara berkomunikasi melalui peristiwa penting, terbaru, dan menarik. Berita dapat dijumpai.

Untuk lebih memahami tentang berita dan teks berita, maka harus memahami pula unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas *what* ‘apa’, *who* ‘siapa’, *where* ‘di mana’, *when* ‘kapan’, *why* ‘mengapa’, dan *how* ‘bagaimana’.

Menurut Sobur (2004: 53), teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium atau kode-kode tertentu. Selain itu, Eriyanto (2001: 3), mengungkapkan bahwa teks hampir sama dengan wacana, hanya saja teks hanya dapat disampaikan dalam bentuk tulisan saja, sedangkan wacana dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Beberapa uraian mengenai pengertian teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah suatu jenis karangan atau tulisan yang berisi paparan kejadian atau pendapat sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dibahas.

Menurut Aribfin (2010) Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu

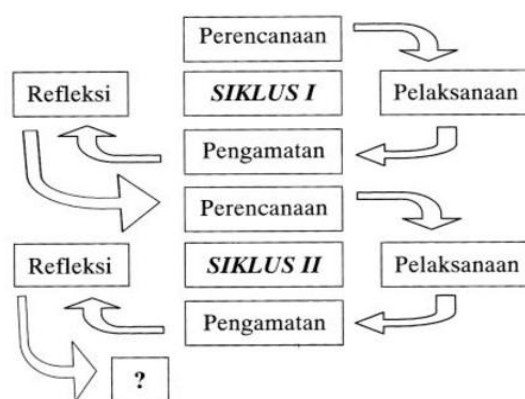
kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Lalu, Sanjaya (2011) Definisi pembelajaran menurut Sanjaya merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Untuk memahami tentang berita dan teks berita, maka harus memahami pula unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas *what* ‘apa’, *who* ‘siapa’, *where* ‘di mana’, *when* ‘kapan’, *why* ‘mengapa’, dan *how* ‘bagaimana’.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Prosedur Pelaksanaan PTK dalam siklus berulang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Kualitatif

Informasi awal siswa dalam menulis teks berita angket yang diberikan kepada

siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tanggal 4 Maret 2024. Peneliti mengisi hasil kegiatan pembelajaran menulis teks berita selama pembelajaran berlangsung yang dibuat terdiri dari 10 butir pertanyaan yang memuat beberapa aspek penunjang informasi keadaan siswa sebelum dikenai tindakan Rangkuman informasi awal kemampuan menulis teks berita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rangkuman Informasi Awal
Keterampilan Menulis Teks Berita
Siswa Kelas XI 9 SMA Negeri 7 Bandar
Lampung

No.	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jmlh
		Ya	Presentase	Tidak	Presentase	
1.	Apakah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat menyenangkan?	14	75%	4	25%	18
2.	Apakah Anda senang bila mendapat tugas menulis?	11	65%	7	45%	18
3.	Apakah anda tidak senang bila mendapat tugas menulis berita ?	5	25%	13	75%	18
4.	Apakah anda mengetahui pengertian berita?	18	100%	0	0%	18
5.	Apakah Anda pernah menulis teks berita?	18	100%	0%	0%	18
6.	Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis berita menggunakan metode 5w+1h?	10	65%	8	35%	18

7.	Apakah Anda sudah terbiasa berlatih terbiasa berlatih menulis berita?	13	75%	5	45%	18%
8.	Apakah Anda sudah terbiasa menggunakan metode 5W+1H dalam pembelajaran menulis berita?	8	45%	10	65%	18%
9.	Apakah guru menggunakan media atau metode 5W+1H yang menarik dalam menulis berita ?	9%	50%	9%	50%	18%
10.	Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis teks berita?	10	65%	8	35%	18

Berdasarkan tabel 4, hasil angket informasi awal keterampilan menulis berita menggunakan metode 5W+1H siswa kelas XI 9 SMAN 7Bandar Lampung di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut. Tingkat kesukaan siswa kelas XI 9 SMPN 7 Bandar Lampung terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 75% atau sebanyak 14 siswa dari jumlah keseluruhan 18 siswa. Namun, sebanyak 7 siswa tidak senang jika mendapat tugas menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket nomor 2. sebanyak 11 siswa atau 65% siswa menyatakan tidak senang

mendapat tugas menulis dan hanya 13 siswa atau 75% siswa menyatakan senang mendapat tugas menulis. Siswa juga tidak senang mendapat tugas menulis teks berita karena sebanyak 75% siswa pada angket nomor 3 menyatakan tidak senang dengan kegiatan menulis teks berita. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi tidak senang terhadap kegiatan menulis, khususnya menulis teks berita.

2. Deskripsi Data Kuantitatif

Penilaian pada penulisan teks berita menggunakan pedoman penilaian teks berita mencakup 5 aspek, yaitu (1) Isi atau gagasan yang dikemukakan 30, (2) Organisasi isi 20, (3) Struktur skor maksimal 20, (4) Gaya 25, (5) Ejaan skor maksimal 5. Keterampilan awal menulis teks berita siswa kelas XI IPS 9 SMAN 7 Bandar Lampung diketahui dari hasil menulis pada tahap tes Praktik/perbuatan. Hasil menulis teks berita siswa pada pratindakan dianalisis dan dinilai oleh peneliti.

Tabel 2
Hasil Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Tes Praktik/ Perbuatan

N o.	Nam a Siswa	Is i	Orga nisas i Isi	Struk tur	Ga ya	Eja an	Nil ai Tot al
1.	AA	22	19	16	12	3	70
2.	AN	23	17	13	15	2	67
3.	AN.	22	18	17	16	3	75
4.	AS.	21	12	17	11	2	68
5.	C	22	18	7	16	2	60
6.	D	21	18	12	11	3	70
7.	E	22	18	17	16	3	75
8.	G	23	18	13	16	3	69
9.	JK.	23	14	13	16	2	68
10	J	22	17	13	15	2	70
11	KS.	21	18	12	15	3	69
12	KA.	22	18	13	11	3	71
13	LA.	21	18	13	12	3	66
14	M	22	18	17	12	3	72
15	MY.	20	17	10	16	3	66
16	M	22	19	16	10	3	70

17	MW.	22	10	18	16	3	69
18	MK	23	18	11	16	3	73
Jumlah						1.241	
Nilai rata-rata						68,95	

Berdasarkan hasil pratindakan di atas, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Dari data tabel 5 diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 68,95 Nilai rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu ≥ 70 . Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang kurang optimal, belum ada yang mencapai nilai rata-rata. Nilai tertinggi pada praktik / perbuatan mencapai 70. Nilai terendah mencapai 60.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan menulis teks berita siswa masih kurang. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru saat observasi bahwa keterampilan menulis berita siswa masih rendah. Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan saat menulis teks berita dalam hal menuangkan ide pun semakin menguatkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa masih rendah. Kesulitan ini dapat menjadi penyebab kurang maksimalnya, nilai yang dicapai oleh siswa. Selain itu, juga dilakukan oleh hasil menulis teks berita yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah, hanya 68,95.

a. Pelaksanaan Tindakan Prasiklus

1) Perencanaan

Penelitian tindakan siklus I ini mula-mula dilakukan dengan tindakan siklus I, yaitu mempersiapkan bahan-bahan rujukan yang perlu dikaji sebelum melaksanakan kegiatan hasil mengajar mengenai menulis teks berita, yaitu Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Bandar Lampung,

merumuskan alur tujuan pembelajaran serta buku guru dan siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI ips 9. Dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian, Rubrik Penilaian Menulis teks berita, Pedoman wawancara (diskusi) untuk mengetahui kendala yang ditemukan siswa dalam menulis teks berita.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus I, Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 4 maret 2023 dengan kegiata guru membuka mem pelajaran dengan membangkitkan minat belajar siswa serta memberi sugesti positif. Menjelaskan materi tentang definisi berita, sesuai yang ada pada Modul Ajar Bahasa Indonesia kelas XI ips 9 Menjelaskan tujuan pembelajaran menulis berita, menjelaskan unsur-unsur yang terdapat pada berita dan guru melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan Pada pertemuan kedua guru peneliti memberikan penjelasan mengenai metode 5w+1h dalam menulis teks berita kepada siswa mengapa unsur 5w+1h itu sangat penting dalam menulis teks berita . Guru berperan sebagai mediator dalam lingkungan belajar, memberikan peserta didik kesempatan untuk mencari sendiri salah satu contoh menulis teks berita, lalu peserta didik diberi tugas individu dalam menulis teks berita, setelah peserta didik mengerjakan tugas, peseta didik melakukan pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh guru peneliti.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai dari hal-hal berikut :

- a. Peneliti seperti biasa mengucapkan salam, menugasi ketua kelas untuk memimpin doa bersarna, mengecek kehadiran siswa
- b. Peneliti melakukan dialog dengan peserta didik secara langsung di depan kelas untuk menanyakan pelajaran atau materi yang sudah

dipelajari pada hari sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberitahu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan modul ajar.

- c. Peneliti menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan yang tertuang dalam modul ajar
- d. Menyiapkan materi menulis teks berita
- e. Menyiapkan objek berita yang akan diamati sebagai sasaran siswa dalam menulis teks berita.
- f. Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

3) Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus satu merupakan pengamatan terhadap proses pembelajran. Hasil pengamatan atau observasi dari guru mata pembelajaran bahasa Indonesia ibu (Zustri Henny) dalam KBM yang sudah direncanakan pada siklus 1 ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3
Aspek Indikator Siswa

No.	Indikator Aspek yang di amati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Pra pembelajaran membuat modul ajar		✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan di papan tulis		✓
4.	Menuliskan judul materi yang akan di kembangkan di papan tulis dan powe point	✓	
5.	Apersepsi	✓	
6.	Motivasi		✓
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran (45 menit)	✓	
7.	Memberikan pengetahuan tentang menulis teks berita		
8.	Memberikan materi unsur	✓	

	5W+1H pada menulis berita			
9.	Memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan	✓		
10.	Memberikan contoh penulisan teks berita menggunakan metode 5W+1H		✓	
11.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		✓	
12.	Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan metode 5W+1H yang digunakan dalam menulis teks berita		✓	
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar		✓	
III.	Kegiatan Akhir		✓	
14.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (Tujuan)		✓	
15.	Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak tuntas			✓
16.	Menutup pelajaran		✓	
	Jumlah poin KBM yang dilakukan	18		

Dari presentasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar. Hal ini menunjukkan kemampuan peneliti mengelola kelas mulai membaik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode 5W+1H dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

No	Indikator / Aspek yang diamati	Kategori			
		4	3	2	1
1.	Mendengarkan penjelasan peneliti	✓			
2.	Menjawab pertanyaan peneliti		✓		
3.	Mengajukan pertanyaan			✓	
4.	Menanggapi /mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti	✓			

5.	Mengerjakan tugas dengan baik dan tertib				✓
6.	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		✓		
7.	Pasrtipasi aktif siswa terhadap pembelajaran		✓		
8.	Perhatian siswa terhadap pelajaran			✓	
9.	Suasana pembelajaran di kelas		✓		

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar aktif, walaupun aspek-aspek tertentu ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, mengaerjakan tugas dengan baik dan tertib belum begitu lancer dan lain-lain. Hal ini karena metode 5w+1h yang digunakan peneliti termasuk sudah sering didengar siswa dari mereka SMP dulu sehingga siswa sudah sedikit paham.

4) Pengamatan

Selama melaksanakan tindakan dengan metode 5w+1h dalam pembelajaran menulis teks berita, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Peningkatan kemampuan menulis teks berita juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata menulis teks berita mulai dari tes praktik/perbuatan sampai siklus I Dari hasil penelitian diperoleh data skor rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Siklus 1

N o.	Na ma Sis wa	I si	Organi sasi Isi	Struk tur	Ga ya	Eja an	Nil ai Tot al
1.	AA	24	20	17	18	4	83
2.	AN	22	18	17	16	3	75
3.	AN.	2	19	16	12	3	70

4.	AS.	2 3	17	13	15	2	67
5.	C	2 2	18	17	16	3	75
6.	D	2 1	12	17	11	2	68
7.	E	2 2	18	7	16	2	60
8.	G	2 1	18	12	11	3	70
9.	J.K.	2 2	18	17	16	3	75
10.	J	2 3	18	13	16	3	69
11.	K S.	2 2	19	16	12	3	70
12.	K A.	2 8	20	18	22	5	95
13.	LA.	2 2	18	17	16	3	75
14.	M	2 3	18	13	16	3	69
15.	M Y.	2 3	18	20	16	3	80
16.	M	2 3	18	13	16	3	69
17.	M W.	2 5	20	18	16	3	82
18.	M K	2 3	18	11	16	3	73
Jumlah							1.325
Nilai rata-rata							73,61

Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil pratindakan di atas, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Dari data tabel diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 73,61 Nilai rata-rata tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu ≥ 70 . Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang kurang optimal, sudah ada yang mencapai nilai rata-rata.

Nilai tertinggi pada siklus 1 mencapai 95. Nilai terendah mencapai 70.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan menulis teks berita siswa dinyatakan cukup belum di nyatakan baik sekali. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru saat observasi bahwa keterampilan menulis berita siswa yang mulai meningkat di bandingkan pada tes praktik/perbuatan. Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menyatakan beberapa siswa mengalami kesulitan saat menulis teks berita dalam hal menuangkan ide pun semakin menguatkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa sudah mulai meningkat. Selain itu, juga dilakukan oleh hasil menulis teks berita yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah, hanya 78,88.

Pada data keseluruhan hasil nilai akhir siswa AA mendapatkan nilai 83 dengan kategori baik, Karena hasil dari jumlahan dari skor 5 aspek yaitu, hasil dari Isi 24, Organsasi 20, struktur 17, Gaya18,dan Ejaan 4, setiap skor aspek di tambah yang hasilnya jadi 83. AN mendapatkan nilai 75 dengan kategori cukup, Karena hasil dari jumlahan dari skor 5 aspek yaitu, hasil dari Isi 22, Organsasi 18, struktur 17, Gaya16,dan Ejaan 3. A mendapatkan nilai 70 dengan kategori cukup, Karena hasil dari jumlahan dari skor 5 aspek yaitu, hasil dari Isi 19, Organsasi19, struktur 16, Gaya 12, dan Ejaan 3. AS mendapatkan nilai 67 dengan kategori baik, Karena hasil dari jumlahan dari skor 5 aspek yaitu, hasil dari Isi, Organsasi 23, struktur 13, Gaya 15, dan Ejaan 2. Untuk keseluruhan aspek skor di tambah dan itulah nilai akhir dari seluruh skor.

5) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran hasil diskusi peneliti dan guru kelas XII IPS 9 bahwa penelitian ini masih belum maksimal dalam melakukan

proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita dengan menggunakan metode 5w+1h. Perbaikan dilakukan untuk memotivasi siswa memberi bimbingan membuat teks berita dengan mengelola waktu pembelajaran. Hal tersebut muncul kelemahan-kelemahan saat pembelajaran siklus satu di kelas XII IPS 9 yaitu:

- a. Masih banyak siswa terdapat kesalahan pengguna EYD
- b. Penggunaan kalimat efektif yang masih kurang jelas pengungkapannya
- c. Siswa kesulitan menempatkan pilihan kata baku dan tidak baku
- d. Kelengkapan unsur yang tidak lengkap

Penulisan kalimat banyak yang singkat.

b. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada satu kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 6 maret 2024. Tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemajuan kemampuan menulis berita. Adapun prosedur tindakan siklus I ini sama seperti tindakan siklus I, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada satu kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 6 maret 2024. Tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemajuan kemampuan menulis berita.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama melakukan pemberian materi melalui tatap muka melalui power point yang berisi materi tentang berita dan unsur-unsur berita. Pada pertemuan kedua peneliti mengulas kembali materi yang telah diberikan saat pertemuan pertama dengan materi tentang metode 5w+1h , dan menekankan pada cara membuat teks berita dan pemberian tugas tentang materi berita. Dan melakukan

pengumpulan tugas yang berisi tentang menulis teks berita dengan topik bebas. 2. Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan contoh dalam gambar sebagai alat untuk memfokuskan siswa agar lebih mudah dalam membuat sebuah teks berita. Peneliti membacakan contoh paragraf deksripsi dan siswa menyimak. Peneliti membacakan dua contoh paragraf deksripsi yang berbeda. Kemudian, peneliti menanyakan paragraf mana yang lebih disukai dan lebih mudah menurut siswa. Peneliti menugasi siswa untuk menulis teks deskripsi dengan objek yang berbeda. Pada pertemuan m siswa yang menentukan objek. Berdasarkan pada pertemuan ini menggunakan media objek gambar di dalam kelas agar waktu yang digunakan lebih efektif. 3. Pada pertemuan siklus II ini, peneliti dan siswa bersama-sama membahas kesalahan apa saja yang ditemukan pada hasil teks berita yang telah dibuat oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Peneliti melihat masih ada siswa yang belum diberikan judul maka peneliti pun mengingatkan kepada siswa untuk memberikan judul pada tulisannya. Pada tahap ini, siswa sangat aktif, fokus, tetapi tetap santai selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum mata pelajaran berakhir peneliti mengingatkan kembali hal-hal apa saja yang sudah dipelajan dan mengarahkan siswa untuk rajin belajar. Tidak berapa lama jam pelajaran pun habis dan guru menutup pelajaran.

3. Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus satu merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Hasil pengamatan atau observasi dari teman dalam KBM yang sudah direncanakan pada siklus 2 ini dapat dilihat pada table berikut:

Hasil Pengamatan atau observasi dari guru mata pembelajaran bahasa Indonesia atas nama ibu (Zustri Henny) dalam KBM yang sudah direncanakan pada siklus II ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6
Observasi Kegiatan Pembelajaran

No.	Indikator Aspek yang di amati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Pra pembelajaran membuat modul ajar		✓
2.	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan di papan tulis		✓
4.	Menuliskan judul materi yang akan di kembangkan di papan tulis dan powe point	✓	
5.	Apersepsi	✓	
6.	Motivasi	✓	
II.	Kegiatan Inti Pembelajaran (45 menit)	✓	
7.	Memberikan pengetahuan tentang menulis teks berita		
8.	Memberikan materi unsur 5W+1H pada menulis berita	✓	
9.	Memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan	✓	
10.	Memberikan contoh penulisan teks berita menggunakan metode 5W+1H	✓	
11.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓	
12.	Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan metode 5W+1H yang digunakan dalam menulis teks berita	✓	
13.	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	✓	
III.	Kegiatan Akhir	✓	
14.	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (Tujuan)		
15.	Memberikan motivasi kepada siswa yang tidak tuntas		✓
16.	Menutup pelajaran	✓	
	Jumlah poin KBM yang dilakukan	18	

1. Pengamatan

Pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang memfokuskan pada situasi dan kondisi proses pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan metode 5w+1h pada siklus II pertemuan pertama tersebut, aspek perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan dan peran siswa

dalam pembelajaran, serta suasana pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik. Karena siswa yang hadir memperhatikan setiap penjelasan peneliti, aktif berpendapat, dan suasana kelas pun sudah cukup tenang pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu aspek gairah belajar sudah termasuk dalam kategori cukup. Terlihat bahwa proses pembelajaran sudah lebih baik daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat siswa antusias untuk mengerjakan tugas pada tahap pengecekan dan merevisi, serta publikasi. Siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari peneliti.

Tabel 7
Hasil Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Siklus II

N o.	Na ma Sisw a	Is i	Organis asi Isi	Strukt ur	Ga ya	Eja an	Nil ai Tot al
1.	AA	30	19	18	21	5	93
2.	AN	25	20	18	25	5	93
3.	AN.	23	20	18	22	4	87
4.	AS.	25	20	18	25	5	93
5.	C	23	18	20	16	4	81
6.	D	23	20	18	24	5	90
7.	E	25	20	18	25	5	93
8.	G	25	20	19	16	4	84
9.	J K.	24	20	17	18	4	83
10.	J	23	20	18	24	5	90
11.	K S.	25	20	18	17	4	84
12.	K A.	30	20	18	21	5	93
13.	LA.	23	20	18	24	5	90
14.	M	25	20	18	17	3	83
15.	M Y.	23	20	18	24	5	90
16.	M	23	20	18	24	5	90
17.	M W.	25	20	18	16	4	83

18	M K	2	20	18	22	5	93
.		8					
Jumlah						1.593	
Nilai rata-rata						88,50	

Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa

Berdasarkan table, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut menunjukkan peningkatan hasil yang baik. Perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita pada siklus II adalah 88,50 dari nilai rata-rata siklus 1. Pada siklus II, seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dinyatakan tuntas karena nilai sudah di atas kriteria penilaian ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI ips 9 masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI ips 9 SMA Negeri 7 Bandar Lampung mengalami peningkatan.

Pada data keseluruhan hasil nilai akhir siswa AA mendapatkan nilai 93 dengan kategori baik, Karena hasil dari jumlahan dari skor 5 aspek yaitu, hasil dari Isi 30, Organsasi 19, struktur 18, Gaya 21, dan Ejaan 5, setiap skor aspek di tambah yang hasilnya jadi 93. AN mendapatkan nilai 87 dengan kategori baik, Karena hasil dari jumlahan dari skor 5 aspek yaitu, hasil dari Isi 23, Organsasi 20, struktur 18, Gaya 22, dan

Ejaan 4. Untuk keseluruhan aspek skor di tambah dan itulah nilai akhir dari seluruh skor, nilai rata-rat yang di peroleh 88,50 kategori baik dan mengalami peningkatan.

Dalam kegiatan menulis berita ada lima aspek yang harus diperhatikan, meliputi aspek isi, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan hasil siklus II keterampilan menulis berita pada setiap kriteria penilaian dapat diperoleh informasi sebagai berikut

1) Aspek isi gagasan

Pada aspek isi gagasan siswa mengalami peningkatan mendapatkan skor 23.24.25 kategori cukup baik karena informasi cukup pengembangannya dan permasalahan tidak cukup. Skor 30 kategori Sangat baik karena informasi dan permasalahan dalam berita lengkap, yaitu pemilihan judul, kesamaan tulisan dengan objek penjelasan mengenai unsure- unsure 5w+1h. Hasil skor rata-rata dua kriteria tersebut pada siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa pada aspek ini sudah baik Sebagian besar siswa juga ada yang sudah mampu membuat berita yang jelas tulisan dan harus berbentuk berita yang fakta yang menjadi sasaran teks berita. Siswa juga ada yang sudah mampu menciptakan kesan yang jelas kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengerti berita tersebut kapan terjadinya. Untuk itu pada aspek ini sudah dmeningkat.

2) Aspek Organisasi Isi

Pada aspek organisasi siswa mengalami peningkatan dalam mendapatkan d skor sesuai dengan maksimal skor 18,19,20 kategori sangat baik karena meliputi tiga kriteria, yaitu pembuatan draf. pengembangan kalimat menjadi paragraf dan penyusunan penulisan teks berita. Berdasarkan hasil siklus 1 keterampilan teks berita pada ketiga kriteria tersebut menunjukkan

bahwa pada aspek organisasi isi masih tergolong ada yang baik sekali . Siswa sudah cukup mampu untuk menulis berita mencapai peristiwa dan pengembangan yang terjadi. Namun, siswa sudah mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf, minimal siswa memiliki satu ide pokok dan kalimat penjelas. Oleh karena itu, aspek organisasi pada tulisan berita siswa sudah ditingkatkan.

3) Aspek stuktur

Pada aspek tata bahasa siswa mengalami peningkatan dalam mendapatkan skor sesuai dengan skor maksimal 18 dan 20 kategori sangat baik karena meliputi dua kriteria , yaitu kalimat efektif dan kompleks serta pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai makna . Berdasarkan hasil skor rata-rata kedua kriteria tersebut pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa Sudah baik dan mampu menggunakan kalimat efektif dan kompleks yang baik pada saat menulis Namun, hal ini sudah sangat meningkat.

4) Aspek Gaya

Aspek gaya siswa siswa mendapatkan skor terbesar 22 dan 25 hanya 1 siswa kategori sangat baik karena terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan . sedangkan skor terkecil 16 dan 17 kategori sedang cukup karena terjadi kesalahan serius dalam konstruksi serius dalam konstruksi kalimat makna membingungkan , skor terkecil kategori Cukup baik 18 dan 21 karena terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak membingungkan. Berdasarkan hasil skor rata-rata pada siklus 1 (menunjukkan bahwa siswa sudah mulai meningkat dalam memilih dan menggunakan kata yang efektif.

5) Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ejaan dan tata tulis siswa mendapatkan skor 4 kategori cukup baik karena terjadi kesalahan ejaan tetapi tak

mengaburkan makna. Siswa mendapatakn Skor terbesar 5 kategori sangat baik karena aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan . Dapat dilihat dari dua kriteria yaitu menguasai EYD dan tanda baca Pada tabel terjadi sudah tidak banyak kesalahan pada penulisan karna ejaan yang cukup sesuai dan siswa sudah bisa memperhatikan tanda baca agar tidak menimbulkan pengaburan makna.

Berdasarkan ada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI ips 9 masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI ips 9 SMA Negeri 7 Bandar Lampung perlu Sudah mulai meningkat keterampilan menulis teks berita.

2. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi peneliti dan guru kelas XII ips 9 menyatakan penelitian ini sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita dengan menggunakan metode 5w+1h.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat hasil pengamatan peserta didik secara keseluruhan siswa merasa senang dan siswa telah mampu menulis teks berita. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam menulis teks berita dan kondisi saat pembelajaran berlangsung sudah nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan siswa mampu mengikuti pembelajaran baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

- a) Siswa sudah mampu menulis teks berita dan ada peningkatan dari siklus satu
- b) Secara keseluruhan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran

sehingga suasana efektif dan menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita

Peneliti sudah maksimal menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan

PEMBAHASAN

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada siklus I 1.78.61 dan meningkat pada siklus II 88.50 Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita peserta didik menggunakan metode 5w+1h (What,Where,Who,Why,When, dan How) dapat dikatakan berhasil, memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran menulis teks berita Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru

Dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas XII IPS 9 SMA Negeri 7 Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam merangkai kalimat berita dengan baik, serta kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa. Secara keseluruhan pemahaman siswa tentang berita dan menulis teks berita dengan baik Pembelajaran mengenai berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes uraian, hasil data angket, dan hasil observasi tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis teks berita

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita diikuti pula oleh perubahan tingkah laku/sikap siswa antara pada saat tes uraian pertama dan pada saat tes uraian ke dua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa orang siswa kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, bercanda, dan tidur serta peserta didik kurang antusias dalam mengajukan

pertanyaan dan pendapat. Namun, hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti. Kondisi yang didapat pada saat tes pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada saat tes kedua nanti dilaksanakan. Lalu guru peneliti melakukan penembahan kegiatan di kelas diantaranya:

1. Guru peneliti memberikan permainan kepada siswa, untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar suasana pembelajaran di kelas lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa tampak lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode 5w+1h sangat baik karena dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis teks berita agar lebih baik lagi, dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada saat di kelas. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian menulis teks berita melalui metode 5w+1h (What,Where,Who,Why,When, dan How) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2023-2024 setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui metode 5W+1H mengalami peningkatan. Hal

- tersebut dapat diketahui dari hasil tes praktik menunjukkan nilai rata-rata 68,95 pada siklus I yang mencapai nilai rata-rata 73.61 atau termasuk dalam kategori cukup . sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88.50 atau dalam kategori sangat baik . Dilihat dari hasil penelitian diketahui peneliti menggunakan metode 5w+1h (*What, Where, Who, Why, When, dan How*) dalam keterampilan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan dalam menulis berita. Selain itu perilaku siswa di dalam kelas juga mengalami perubahan ke arah yang positif
2. Aktifitas siswadalam pembelajaran menulis teks berita kelas XI IPS 9 SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode 5w+1h . Pada siklus I, siswa tidak siap mengikuti pembelajaran dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat guru maupun peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. siswa sangat siap dan antusias karena peneliti akan memberikan poin dan penghargaan bagi siswa yang bersedia mengumpulkan hasil pekerjaannya. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa menyukai dan merasa tertarik dalam menulis berita .
- Arifin. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001. Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Putra, Masri Sareb. 2009. Teknik Menulis Berita dan Feature. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu. Tarigan.
- Sanjaya, Fransiska, dewi. Agustina, Dewi. Wiranty, Wiendi, (2020) Meningkatkan Keterampilan menulis teks berita dengan metode picture and picture siswa kelas VIII SMP Negeri Sengah Temila. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1.(1). Hal 3.
- Shoimin, Aris. (2020). 68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Suhandang, Kustadi. 2010. Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik. Bandung: Nuansa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.